

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan adalah perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.⁷

Hasil belajar adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian hasil belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “hasil belajar” itu sendiri.

⁷ <http://www.duniapelajar.com..pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli>, di akses pada tanggal 24/01/2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata pertama yang dibahas adalah hasil. Hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil tidaklah semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil adalah serangkaian bukti dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar.

Selanjutnya kata yang dibahas adalah belajar. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam upaya memberikan bekal kompetensi kepada siswa. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif. Belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga seseorang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.⁸ Menurut Hilgard dikutip dari Wina Sanjaya, belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana (2008), h. 229.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.⁹

Kemudian menurut Morgan dikutip dari Syaiful Bahri Djamah, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁰ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹¹

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku secara positif. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang positif dari suatu pengalaman yang dialami individu.

Setelah mengetahui masing-masing arti dari kedua kata tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mendefinisikan istilah hasil belajar tersebut. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.¹² Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2010), h. 84.

¹¹ Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta (2008), h. 13.

¹² Nana Sudjana, *Op Cit*, h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁴

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa:

Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti yang tertuang dalam rangka rapor dan berdampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut jelas bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

a. Ciri-ciri hasil belajar

¹³ *Ibid*, h. 22.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta (2006), h.

38.

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta (2006), h. 3-5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ¹⁶:

- a) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dsb. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
- b) Perubahan yang bersifat kontiniu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.

¹⁶ <http://zainalhakim.web.id/ciri-ciri-hasil-belajar.html>, di akses pada hari/tanggal, senin/30 januari 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- d) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik dsb.
- e) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.
- f) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin adalah bukan perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kecakapan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan hasil pembelajaran karena bersifat menetap dan berkembang terus.

- g) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahas Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Komponen-komponen Hasil Belajar

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada beberapa pendapat para ahli tentang tipe hasil belajar diantaranya sebagai berikut; Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar dapat dibidik dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan Pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.¹⁷

Kemudian Nana Sudjana menjelaskan lebih rinci unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar menurut Benyamin Bloom¹⁸:

1. Domain Kognitif (Penguasaan Intelektual)

Domain Kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

a) Pengetahuan Hafalan

Adapun cakupan pengetahuan hafalan atau ingatan ini adalah termasuk di dalam pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, dan lain-lain.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

¹⁷ Nana Sudjana, *Loc Cit.*

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo (2010), h. 50-54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, dan rumus.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan memecah, mengurai suatu integrasi (suatu kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan atau hirarki.

e) Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan suatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan bidang efektif sebagian tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkatan yang paling dasar sampai tingkatan yang kompleks:

- a) *Receiving* atau *Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang siswa, baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni yang berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai dalam suatu sistem ke dalam organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) *Karakteristik nilai internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Domain Psikomotor

Hasil belajar domain psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skil, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa komponen-komponen hasil belajar terdiri atas tiga unsur di antaranya unsur kognitif, afektif dan unsur psikomotor. Namun aspek kognitif sangat mempengaruhi, sehingga aspek kognitif memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dimana pada unsur ini terletak unsur tentang penguasaan intelektual siswa, dimana aspek kognitif ini terdiri dari pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian sehingga proses menentukan hasil belajar berjalan dengan baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Selanjutnya yang termasuk kedalam faktor intern seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan

¹⁹ *Ibid*, h. 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.²⁰

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta (2010), h. 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.²¹

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Metode studi kasus

a. Pengertian metode studi kasus

Salah satu strategi yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Metode Studi Kasus. Metode Studi Kasus merupakan cara penyajian pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui anak, digunakan sebagai bahan pelajaran, kemudian kasus tersebut dibahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar.²²

Langkah-langkah Metode Studi Kasus:

- 1) Guru membantu siswa dalam menemukan kasus-kasus
- 2) Merumuskan tujuan penggunaan metode kasus yang akan dicapai
- 3) Guru juga memerlukan jawaban yang tepat dari kasus tersebut

²¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT.Gransindo (2004), h. 78.

²² Istarani, *kumpulan 40 metode pembelajaran*, Jakarta: media persada (2012), h. 107.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menentukan kelompok siswa
 - 5) Menentukan waktu yang diperlukan
 - 6) Guru harus menjelaskan dengan baik kasus yang akan di bahas yang sedang aktual pada saat itu
 - 7) Memberi arah pemecahan masalahnya, agar siswa mampu membahas kasus itu dalam kelompok yang sudah ditentukan
 - 8) Perlu diawasi berlangsungnya penyelesaian tugas kelompok
 - 9) Pembahasan hasil kerja kelompok²³
- b. Kelebihan dari metode studi kasus
- 1) Siswa dapat mengetahui dengan pengamatan yang sempurna tentang suatu gambaran yang nyata, yang betul-betul terjadi didalam hidupnya, sehingga dapat mempelajari dengan penuh perhatian dan lebih terperinci persoalannya.
 - 2) Siswa dapat mengamati, memikirkan dan bertindak dalam menghadapi suatu tertentu, mereka lebih meyakini dan apa yang diamati.
 - 3) Siswa menemukan banyak cara untuk pengamatan, dan pencarian jalan keluar itu.
 - 4) Membantu siswa mengembangkan daya berpikirnya secara sistematis dan logis.
 - 5) Siswa mampu mengambil kesimpulan yang tepat.

²³ *Ibid*, h. 107-108.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Membantu siswa pula dalam mengembangkan daya intelektual dan ketrampilan berkomunikasi secara lisan maupun secara tulisan.
 - 7) Dapat memperlihatkan kepada siswa tentang banyak macam situasi, masalah atau persoalan hidup yang dihadapi dalam kehidupan ini.²⁴
- c. Kekurangan metode studi kasus
- 1) Guru memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan bahan kasus yang ditemui.
 - 2) Sulit menemukan petunjuk cara pemecahannya yang diperlukan siswa.
 - 3) Banyak juga waktu yang digunakan untuk diskusi.
 - 4) Untuk pelaksanaan kegiatan kelompok memerlukan fasilitas fisik lebih banyak, kadang-kadang hal ini sukar dipenuhi.²⁵

3. Hubungan Metode studi kasus dengan Hasil Belajar

Studi Kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Untuk tujuan-tujuan pengajaran, tidak memerlukan penerjemahan yang lengkap atau akurat terhadap peristiwa-peristiwa aktual, karena tujuannya lebih diarahkan pada pengembangan kerangka kerja diskusi dan perdebatan diantara siswa.²⁶

²⁴ istarani, *op.cit*, h. 108.

²⁵ *Ibid*, h. 108.

²⁶ Robert k. Yin, *studi kasus desain dan metode*, jakarta: PT raja grafindo persada, 1996, h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rostiayah N.K (2008:93-94) mengatakan bahwa di dalam kehidupan manusia sebagai pribadi atau makhluk sosial memiliki banyak kasus yang harus dihadapi, yang perlu dipecahkan. Kasus seseorang kadang-kadang berat dan sulit, sehingga untuk pemecahannya memerlukan waktu yang lama, tetapi bisa juga kasus itu ringan sehingga mudah dan cepat dapat terselesaikan.

Waktu guru mengajar dan cara yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari itu dapat digunakan untuk menyajikan pelajaran di kelas. Metode studi kasus merupakan cara penyajian pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui anak, digunakan sebagai bahan pelajaran, kemudian kasus tersebut dibahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar.²⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu hasil belajar yang baik maka pada proses pembelajaran perlu mempertimbangkan metode atau strategi yang bisa menunjang proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran dimana siswa memanfaatkan kasus yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari kemudian kasus tersebut dibahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar.

²⁷ Istarani, *loc.cit*, h.107.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan yang sesuai dengan penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Doni Atsyah Fitrah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012 dengan judul penelitian: Upaya pengasuh pondok pesantren dalam bimbingan santri pada materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu dimadrasah sanawiyah kelas VIII pondok pesantren darun nahdah tawalib bangkinang kabupaten kampar (studi kasus) dengan hasil penelitian dalam melakukan upaya-upaya membimbing santri pada materi IPS terpadu tampak pengasuh tersebut melakukan 9 aspek upaya membimbing atau dengan presentase sebesar 90%, sedangkan 1 aspek lagi atau sebesar 10% tidak terlaksana. Jadi, observasi yang dilakukan tergolong maksimal.²⁸

Persamaan yang dapat dilihat dari relevansi penelitian adalah sama-sama menggunakan metode studi kasus, mata pelajaran IPS sedangkan perbedaanya yang peneliti lakukan adalah meneliti hasil belajar sedangkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah pengasuh pondok pesantren dalam bimbingan santri dimadrasah sanawiyah kelas VIII.

2. Penelitian relevan yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Arief Fadillah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013 dengan judul penelitian: Analisa kinerja guru dan staf

²⁸ Doni atsyah fitrah, *Upaya pengasuh pondok pesantren dalam bimbingan santri pada materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu dimadrasah sanawiyah kelas VIII pondok pesantren darun nahdah tawalib bangkinang kabupaten kampar (studi kasus)*, pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2012).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tata usaha dalam upaya meningkatkan kualitas system pembelajaran dengan menggunakan metode *Focused quality* (Studi Kasus: MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu) dengan hasil penelitian menggunakan metode *focused quality* adalah memiliki kesiapan dan pelayanan yang baik dalam menghadapi keluhan siswa dengan nilai 119.06, pemberian respon dan perhatian cepat dan tepat terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dengan nilai 108.13, menguasai dan terampil dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan nilai 82.25, penyusunan dan pengelolaan administrasi sekolah meliputi kurikulum dan kesiswaan dengan nilai 80.3, memelihara kaharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik di dalam lingkungan dengan nilai 79,25 .²⁹

Persamaan yang dapat dilihat dari relevansi penelitian adalah Studi Kasus, sedangkan perbedaannya yang peneliti lakukan adalah meneliti hasil belajar sedangkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah meningkatkan kualitas sistem pembelajaran (Studi Kasus: MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu).

3. Penelitian relevan yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Agrina, Reni Zulfitri & Herlina Dosen Keperawatan Komunitas dari PSIK Universitas Riau tahun 2008 dengan judul penelitian: Metode *Drill* Studi Kasus dalam meningkatkan hasil belajar asuhan

²⁹ Arief Fadillah, *Analisa kinerja guru dan staf tata usaha dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pembelajaran dengan menggunakan metode Focused quality (Studi Kasus: MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu)* Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keperawatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan 66 responden (95,7%) mendapatkan hasil sangat baik dalam melakukan proses asuhan keperawatan keluarga, dan 3 responden (4,3% mendapatkan hasil baik. Nilai akhir untuk mata kuliah keperawatan keluarga menunjukkan 26 responden (37,7%) mendapat nilai A (sangat baik), 42 responden (60,9%) mendapat nilai B (baik), dan 1 responden (1,4%) mendapat nilai C (cukup).³⁰

Persamaan yang dapat dilihat dari relevansi penelitian adalah Metode Studi Kasus,. Persamaannya adalah sama-sama hasil belajar, tetapi peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar, sedangkan sebelumnya adalah hasil belajar asuhan keperawatan keluarga di UNRI.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 003 Batu-belah Kecamatan Kampar.

³⁰ Agrina, Reni Zulfitri & Herlina, *Metode Drill Studi Kasus dalam meningkatkan hasil belajar asuhan keperawatan keluarga*, Pekanbaru: UNRI tahun 2008.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan**i. Indikator kinerja****a. Aktivitas guru**

- 1) Guru membantu siswa dalam menemukan kasus-kasus.
- 2) Guru Merumuskan tujuan penggunaan metode kasus yang akan dicapai
- 3) Guru juga memerlukan jawaban yang tepat dari kasus tersebut
- 4) Guru Menentukan kelompok siswa
- 5) Guru Membatasi waktu yang diperlukan
- 6) Guru harus menjelaskan dengan baik kasus yang akan di bahas yang sedang aktual pada saat itu
- 7) Guru Memberi arah pemecahan masalahnya, agar siswa mampu membahas kasus itu dalam kelompok yang sudah ditentukan
- 8) Guru mengawasi berlangsungnya penyelesaian tugas kelompok
- 9) Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok

b. Aktivitas siswa

- 1) Siswa dibantu oleh guru menemukan kasus-kasus.
- 2) Siswa memperhatikan guru dalam merumuskan tujuan penggunaan metode Studi Kasus.
- 3) siswa memerlukan jawaban yang tepat dari kasus tersebut.
- 4) Siswa membentuk kelompok.
- 5) Siswa mempergunakan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik kasus yang akan dibahas yang sedang aktual pada saat itu.
 - 7) Siswa mendengarkan memberi arahan pemecahan masalah, agar siswa mampu membahas kasus itu dalam kelompok yang sudah ditentukan.
 - 8) Siswa mengerjakan tugas kelompok.
 - 9) Siswa membahas hasil kerja kelompok.
- ii. Indikator hasil

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur apabila hasil belajar siswa 70% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.³¹ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

³¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 257.